

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah berupa pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena, peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus benar-benar menguasai pemahaman metode penelitian kualitatif, harus mempunyai bekal wawasan yang luas terhadap bidang yang akan diteliti. Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷⁵

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan yaitu antara lain, mengembangkan konsep-konsep, pengertian, yang akhirnya akan menjadi sebuah teori.⁷⁶ Penelitian ini, termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan subyek atau obyek yang terjadi di lapangan atau kenyataan sosial yang berkenaan masalah yang akan diteliti.⁷⁷ Data yang dihasilkan berupa foto, hasil wawancara terhadap pihak yang terkait, dan juga catatan lapangan.⁷⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi

⁷⁴ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 8

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 222

⁷⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6

⁷⁷ Eko Budiarto, *Metodologi Penelitian Kedokteran*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 28

⁷⁸ Abdul Jamil, *Implementasi Progam Keagamaan Dalam, Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Peserta didik Di MTsN Lawang Kabupaten Malang*, (Malang, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 40

secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami, (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam dan detail mengenai strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian kegiatan program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang menjelaskan fenomena yang benar adanya secara lengkap dan menyeluruh dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data (*key instrument*) yaitu sebagai pengamat, perencana, pelaksana dalam menafsirkan serta terakhir sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti di sini sebagai instrumen pertama yang akan mewawancarai subyek yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, para guru, dan murid-murid. Kehadiran peneliti ini juga akan mempermudah penelitian karena peneliti bisa melihat secara langsung keadaan di sekolah atau tempat yang akan diteliti, baik itu waktu proses kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan lain-lain.

Selain itu, dengan hadirnya peneliti menjadikan proses dalam mengumpulkan data menjadi optimal dan data akan menjadi lengkap dan akurat, ketika ada keganjalan saat proses penelitian, peneliti bisa langsung

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339

untuk menanyakan kepada subyek dari lembaga yang bersangkutan. Peneliti mempunyai kebebasan untuk mengamati, merencanakan, menafsirkan, dan mengumpulkan data-data yang akan akan diteliti tentang penerapan progam keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul tentang “Penerapan Progam Keagamaan Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik” peneliti mengambil objek di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. MTs ini berada di Desa Rejosari, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Telp 0812525299977, Email: MTssunankalijogokalidawir@yahoo.co.id.

MTs Sunan Kalijogo ini merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Desa Rejosari dengan akreditasi B. MTs ini terletak di lingkungan masyarakat yang beragama islam. MTs Sunan Kalijogo ini berada di lokasi yang cukup mudah ditempuh dengan kendaraan umum, karena posisi sekolah yang berada di daerah pesisir selatan. Peneliti mengambil objek di sekolah ini karena lokasi penelitian ini sesuai dengan apa yang dikaji oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta-fakta mengenai suatu keadaan yang jika dikumpulkan akan menjadi sebuah informasi berupa laporan penelitian.⁸⁰ Sedangkan pengertian sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸¹

⁸⁰ Mamik, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 77

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), hlm. 157

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di mengerti bahwa yang dimaksud data dan sumber data adalah segala informasi yang mencangkup suatu keadaan yang diperoleh dari berbagai sumber bisa orang, dokumen, buku dll.

Menurut Sumber nya data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸²

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak yang langsung memberikan datanya seperti kepala sekolah, waka kurikulum, para guru PAI terkhusus guru akidah akhlaq, para peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kabupaten Tulungagung
2. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data primer/data utama, seperti buku, dokumen pribadi, dokumen resmi yang berkaitan mengenai proses kegiatan progam keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kabupaten Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁸³ Teknik pengumpulan data untuk ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁸⁴

Menurut Sanafial Faisal dalam buku metodologi penelitian macam-macam observasi dibagi menjadi tiga yaitu⁸⁵:

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...., hlm. 225

⁸³ Mamik, *Metodologi Penelitian*...., hlm. 103

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 104

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 227-228

- a) observasi partisipatif, dalam menggunakan observasi partisipatif ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan menggunakan observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b) Observasi terstruktur, dalam menggunakan observasi terstruktur peneliti melakukan pengumpulan data dengan berstruktur kepada orang yang akan diteliti bahwa ia akan melakukan penelitian mulai sejak awal hingga akhir dengan sepengetahuan mereka.
- c) Observasi tak berstruktur, Observasi tidak berstruktur ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Dalam menggunakan observasi tak berstruktur ini peneliti melakukan penelitian dengan tidak ada alurnya, penelitian tidak diatur sebelumnya sehingga membuat rancu dalam melakukan sebuah penelitian. Fokus penelitian juga belum jelas.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunakan observasi partisipatif, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati situasi, kondisi, dan domisili keadaan lokasi penelitian, selain itu peneliti mengamati suasana sehari-hari dalam proses pembelajaran, juga proses kegiatan program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh sehingga data yang akan dikumpulkan akan menjadi lebih lengkap.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yaitu pertama pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁶

Esterberg dalam buku metodologi penelitian karangan Sugiyono menyatakan bahwa ada tiga macam-macam teknik wawancara diantaranya yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak berstruktur.⁸⁷

- a) Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu wawancara yang pelaksanaannya sudah terencana dan tersusun rapi, serta terperinci, instrumen pertanyaan sudah dipersiapkan dan calon pewawancara juga sudah siap untuk di wawancarai.⁸⁸
- b) Wawancara semi struktur (*semi structure interview*) yaitu wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena sumber data atau pihak yang diwawancarai diminta untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya dan ide-idenya mengenai permasalahan yang diteliti.⁸⁹
- c) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara dimana pelaksanaannya yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁰

Teknik wawancara ini mutlak digunakan oleh semua peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Karena teknik wawancara ini sangat berperan dalam pengumpulan data. Jadi peneliti disini sebagai *key instrument* atau instrument pertama. Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *humar instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian,

⁸⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 305

⁸⁸ Sandu, Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 306

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 306

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.⁹¹

Kemampuan peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif harus ditingkatkan dengan berbagai cara diantaranya adalah peneliti selalu pergi untuk memperoleh pengalaman baru kemudian berusaha mencatat apa yang terjadi. Selain itu untuk membantu keterampilan berbicara dengan subyek peneliti harus melatih kemampuan-kemampuan seperti mengadakan wawancara, melakukan pengamatan pada berbagai macam situasi, melatih cara mendengarkan, dan hal itu dilakukan atas bimbingan orang yang berpengalaman.⁹²

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur karena dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mudah dalam pengambilan data. Karena peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu bahan atau instrumen pertanyaan untuk dibuat wawancara dengan sumber data, sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang akan diteliti.

Sumber data yang akan diwawancarai adalah orang yang terlibat dalam proses berlangsungnya kegiatan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kepeserta didikan, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program keagamaan, guru PAI dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut W. Gulo dalam buku metodologi penelitian, dokumen adalah berbagai kegiatan atau catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu.⁹³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, catatan resmi.

⁹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 75-76

⁹² *Ibid.*, hlm. 7

⁹³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 123

Dokumen berupa gambar bisa berupa foto. Dan dokumen berupa karya monumental bisa berupa patung, film, dan karya seni. Dokumen ini merupakan informasi tambahan atau sebagai pelengkap untuk pengambilan data setelah melakukan observasi dan wawancara.⁹⁴

Sesuai penjelasan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sebagai bahan pelengkap dan penambah informasi setelah dilakukannya observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah profil madrasah, visi misi madrasah, jadwal kegiatan program keagamaan, foto kegiatan keagamaan, struktur organisasi pengelolaan dan penyelenggaraan keagamaan, tata tertib madrasah dan juga aktivitas atau kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah yang bisa meningkatkan akhlakul karimah.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁹⁵ Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teknik analisis data adalah cara untuk menyajikan hasil informasi penemuan data melalui beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Proses analisis data dilakukan saat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif itu berupa (1) kata-kata dan (2) tindakan. Kata-

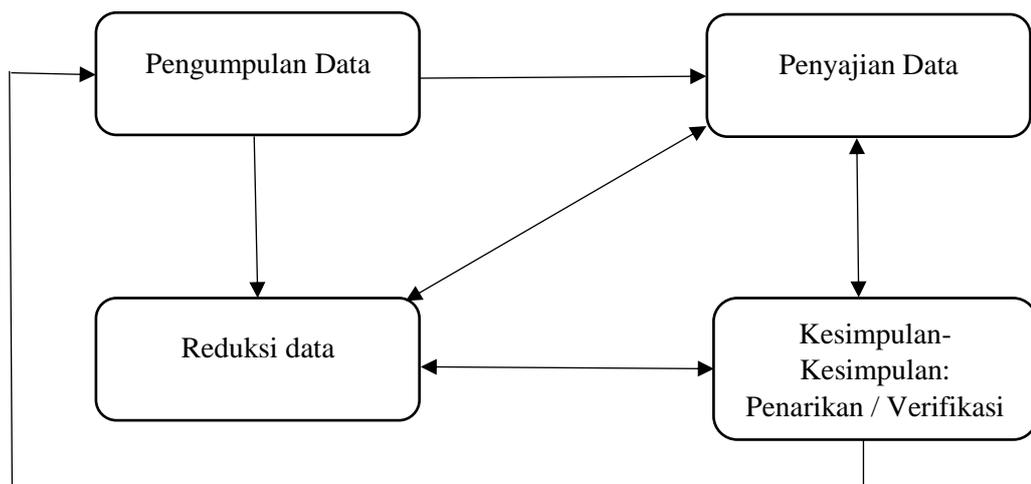
⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 314

⁹⁵ Ahmat Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadarah, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018, hal. 84

kata dan tindakan itu berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi selebihnya adalah data tambahan seperti foto, dokumen tertulis dsb.

Berikut Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisa data penelitian kualitatif :

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data



Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁹⁶

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Langkah awal dalam mereduksi data adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti mulai mengumpulkan data saat ia terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi dan kondisi sosial atau obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁹⁷

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 83

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, ...*, hlm. 322-323

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.⁹⁸ Dalam melakukan proses reduksi ini, peneliti melakukan proses pemilihan dan pemilahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penerapan program keagamaan dalam meningkatkan akhlakul karimah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungaung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, dan akan menjadi pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian teks narasi singkat.⁹⁹

4. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing/ Verification*)

Menurut Melis dan Huberman langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan di awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁰ Dalam tahap ini bisa jadi sudah menjawab fokus penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa kesimpulan ini masih bersifat sementara dan masih bisa berubah setelah penelitian berada di lapangan.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 323

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 325

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 329

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah kebenaran data untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian secara ilmiah. Karena itu diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang sudah dikumpulkan untuk diuji kebenarannya agar mendapat kredibilitas yang tinggi. Dalam mengecek keabsahan data ada beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*), derajat keteralihan (*transferability*), derajat kebergantungan (*dependability*), dan derajat kepastian (*confirmability*).¹⁰¹

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui penerapan program keagamaan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung berdasarkan data terkumpul, selanjutnya peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Adapun beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai key instrumen kunci (*key instrumen*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan penelitian, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila belum benar maka peneliti wajib melakukan pengamatan lagi agar data yang diperoleh benar-benar valid.¹⁰²

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan meningkatkan ketekunan. Ketekunan dalam pengamatan dilakukan untuk mencari kedalaman data yang di ambil. Menemukan sebuah persoalan dengan mencari ciri-ciri serta unsur-unsur secara rinci tentang isu atau persoalan yang sedang dicari. Pengamatan ini dilakukan dengan teliti, cermat, serta

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 365

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 365.

berkesinambungan. Dengan itu, data yang diambil akan lebih akurat dan sistematis.¹⁰³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data dan membandingkannya. Data hasil observasi atau pengamatan akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dibandingkan data hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan kesimpulan yang valid karena peneliti tidak menilai dari satu sudut pandang saja. Tetapi dari beberapa cara pandang untuk menemukan satu titik temu.¹⁰⁴

4. Pembahasan dengan teman sejawat

Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah dengan berdiskusi dengan teman sejawat penelitian. Dengan dilakukannya diskusi ini maka, peneliti bisa bertukar pikiran mengenai data yang telah ia ambil, selain itu juga para peneliti juga bisa memberikan masukan berupa saran, kritik, dan arahan untuk bisa melangkah lebih baik lagi. Dengan adanya diskusi dengan teman sejawat peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁰⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹⁰⁶

1. Tahapan Pra – Lapangan

Pada tahap pra – lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329-330

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 368

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 127

¹⁰⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 24-31

lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah metode dan teknik penelitian. Karena teknik dan metode penelitian ini akan disusun menjadi rancangan penelitian. Yang mana rancangan penelitian ini akan menentukan hasil penelitian nanti. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.¹⁰⁷

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian ini perlu pertimbangan dari beberapa teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian. Untuk itu perlu adanya observasi mengenai lokasi penelitian apakah sudah sesuai dengan realita yang ada di lapangan.¹⁰⁸ Dalam pemilihan lokasi penelitian ini juga harus memperhatikan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk melaksanakan penelitian.

c) Mengurus perizinan penelitian

Dalam melakukan penelitian pertama-pertama yang harus diketahui oleh peneliti adalah mengurus perizinan penelitian. Surat izin penelitian ini bertujuan sebagai tanda bukti bahwa peneliti sudah melakukan izin penelitian di lokasi yang akan diteliti. Peneliti harus mengetahui subyek yang berwenang untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian di lokasi tersebut.¹⁰⁹ Peneliti mengurus surat izin penelitian di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 127

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 128

d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Tahap ini peneliti mulai terjun langsung ke lapangan yakni MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung untuk menilai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti menemui kepala sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna minta izin melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Tahapan ini digunakan untuk pengenalan segala unsur baik itu ranah sosial, fisik, atau keadaan alam yang ada di lokasi penelitian. Mulai dari keadaan geografi, adat dan budaya, agama, tokoh, demografi dsb.¹¹⁰

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi data tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam memilih informan peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI serta beberapa peserta didik harus. Kegunaan informan bagi peneliti ialah untuk membantu agar penelitian cepat selesai.¹¹¹

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian ini penting sekali untuk menunjang terselesainya penelitian. Dalam menyiapkan perlengkapan penelitian di MTs Sunan Kalijogo peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti surat izin penelitian, alat tulis, buku catatan, laptop, dan tidak kalah penting yakni instrumen wawancara.¹¹²

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan metode yang sudah dirancang. Tahapan – tahapan dalam pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut¹¹³ :

¹¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 169

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 170

¹¹² *Ibid.*, hlm. 171

¹¹³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan...*, hlm. 34

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan yaitu: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

1. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti harus paham mengenai etika atau sopan santun ketika akan melakukan sebuah penelitian. Peneliti harus paham akan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka mengenai hubungan peneliti dengan subyek atau tokoh yang akan diteliti tidak terlalu dekat. Sedangkan pada latar tertutup hubungan antara subyek yang akan diteliti dengan peneliti cukup dekat. Karena disini cara mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara yang mendetail. Jadi, dalam penelitian kualitatif peneliti sangat diutamakan untuk menggali data secara mendalam dan selengkap-lengkapnyanya.

2. Penampilan

Dalam melakukan penelitian selain kesehatan fisik dan jasmani, penampilan juga penting. Peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, budaya latar penelitian. Penampilan fisik yang terlihat tidak hanya sekedar memperlihatkan pakaian peneliti namun juga sikap terhadap subyek yang akan di wawancarai.

3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Pengenalan hubungan peneliti di lapangan ini peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subyek penelitian, sehingga keduanya bisa bekerja sama dan saling memberikan informasi. Dengan terjalinnya kerja sama ini akan membantu peneliti dalam mempermudah penelitian.

4. Jumlah waktu studi

Dalam melakukan penelitian peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan seperti menata data, merancang data, mengorganisasi, menganalisis data yang harus dikumpulkan dan masih banyak lagi hal yang harus dilakukan mengenai penelitian. Maka dari itu peneliti harus pandai dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.¹¹⁴

b) Memasuki Lapangan

Dalam tahap ini peneliti hendak memperhatikan hal-hal berikut:

1. Keakraban hubungan

Dalam melakukan penelitian sudah seharusnya peneliti menjalin hubungan baik dengan subyek yang akan diwawancarai atau diteliti. Dengan menjalin keakraban antara peneliti dan subyek penelitian, akan mempermudah dalam memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2. Mempelajari Bahasa

Peneliti sudah seharusnya paham mengenai penggunaan Bahasa yang akan digunakan waktu penelitian berlangsung. Dalam melakukan penelitian sudah seharusnya peneliti mengerti akan tata letak penempatan penggunaan Bahasa yang baik dan benar itu secara verbal atau non verbal.

3. Peranan penelitian

Peranan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sangat penting. Karena ia mempunyai tujuan yakni mengumpulkan data informasi terkait masalah yang akan diteliti. Dengan dilakukannya sebuah penelitian maka akan bisa menjawab fenomena-fenomena yang terjadi selama ini.¹¹⁵

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 137-139

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 140-144

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti sebagai instrument utama (*key instrument*) yang wajib hadir ketika mencari informasi atau data sampai dengan mengumpulkan data. Beberapa langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengarahan batas studi

Dalam melakukan Penelitian sudah seharusnya peneliti menyusun jadwal penelitian agar ia dapat memperhitungkan keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Dengan adanya pembatasan studi, peneliti bisa menjadwalkan kegiatan apa yang harus ia ikuti untuk menunjang berlangsungnya penelitian ini.

2. Mencatat data

Melakukan sebuah penelitian tentunya tidak lepas dari mencatat sebuah informasi yang di dapat. Sebuah informasi didapat dari wawancara, observasi, dan juga dokumen penting dari lembaga. Dalam mencatat data perlu diperhatikan mengenai kata-kata singkat, mencatat bagian pokok-pokok utama saja, dan dilengkapi ketika sudah berada di rumah.

3. Petunjuk tentang cara mengingat data.

Menurut Bogdan dalam buku metodologi penelitian karangan Lexy J. Moleong dikemukakan beberapa cara untuk mengingat data sebagai berikut: (1) Membuat catatan secepatnya jangan menunda. (2) Saat menulis atau mengetik data usahakan tidak ada gangguan agar pikiran bisa fokus ke pencatatan data. (3) Buatlah kata-kata singkat dalam garis besar tentang sesuatu yang ditemui saat wawancara.

4. Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat

Dalam melakukan penelitian sudah semestinya peneliti mengalami jenuh, letih, capek, bahkan bosan. Oleh karena itu, jika peneliti mengalami hal tersebut, hendaknya peneliti istirahat

terlebih dahulu untuk bisa me refresh pikiran dengan jalan bisa dengan istirahat yang cukup, atau keluar sekedar untuk berekreasi.

5. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan

Ketika dalam melakukan penelitian ternyata di dalamnya ada sebuah pertentangan yang membawa ia dalam keadaan sulit dan rumit dalam melakukan pencarian data sudah seharusnya ia harus berusaha sekuat tenaga untuk tetap tenang atau netral. Jika dalam masalah tersebut ia terpaksa menjadi penengah sudah seharusnya ia memperhatikan etika penelitian dan mempertimbangkannya.

6. Analisis di lapangan

Dalam melakukan analisis data pastinya di dalamnya ada suatu kecocokan atau ketidakcocokan dalam merumuskan hipotesis nantinya. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih dalam lagi agar data yang di dapat akurat.¹¹⁶

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini penulis Menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis berbentuk karya ilmiah yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

¹¹⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 179-182